

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui metode jelajah, pengambilan spesies dan metode membuat herbarium dengan tehnik observasi, wawancara, untuk mengetahui jenis dan makna jenis tumbuhan sebagai tradisi keagamaan suku bugis di Desa Puumbolo. Tumbuhan yang digunakan pada tradisi keagamaan suku Bugis dianalisis secara kualitatif, meliputi nama daerah, nama latin, bagian yang digunakan, serta manfaat dari tumbuhan tersebut.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Maret di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3 Sumber Data

Berdasarkan hasil wawancara di desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara terdapat beberapa sumber data dari masing-masing dusun yaitu dusun I, II, III dan IV, yang terdiri dari kepala desa, tokoh agama, sanro/dukun beranak dan tokoh masyarakat.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Alat-alat yang digunakan dalam penelitian beserta fungsinya

No	Nama Alat	Volume	Fungsi
1.	Kamera	1 buah	Untuk memotret objek yang ada dilapangan
2.	Alat tulis	1 buah	Untuk menulis data penelitian
3.	Handphone	1 buah	Untuk merekam hasil wawancara
3.	Buku Flora (Kunci determinasi)	1 buah	Untuk identifikasi tumbuhan
4.	GPS	1 buah	Untuk menentukan lokasi sampling
5.	Panduan wawancara	1 buah	Untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan dalam tradisi Kegamaan

3.4.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada

Tabel 3.3. Sebagai berikut:

Tabel 3.3. Bahan yang digunakan dalam Penelitian Beserta Fungsinya.

No	Nama Bahan	Fungsi
1.	Tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan	Sampel Pengamatan
2.	Kantong plastik	Tempat menyimpan sementara sampel yang ditemukan dilokasi penelitian
3.	Alkohol 70%	Untuk menghindari bagian tumbuhan dihinggapi jamur
4.	Etiket gantung	Untuk mencatat keterangan pada kertas
5.	Kertas Koran	Untuk pembuatan herbarium

3.5 Instrumen Penelitian Kelayakan Media Pembelajaran Lefleat

Instrumen penelitian kelayakan media pembelajaran lefleat yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kelayakan dan kualitas dari media pembelajaran berdasarkan para validator ahli. Lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi ahli media. Instrument ini digunakan untuk sebagai masukan merevisi media pembelajaran sehingga menghasilkan produk yang valid. Lembar Validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

No.	Indikator	Penilaian	Kriteria
A. Kualitas Grafik			
1.	Proporsional layout (tata letak teks dan gambar)		
2.	Kesesuaian pemilihan bacround		
3.	Kesesuaian proporsi warna		
B. Kualitas Gambar			
4.	Kemenarikan sajian gambar		
5.	Kesesuaian gambar dengan materi		
C. Tipografi Isi Media Mudah di Baca			
6.	Lembar susunan teks normal		
7.	Spasi antar baris susunan teks normal		
8.	Spasi antar huruf normal		
D. Ilustrasi Isi			
9.	Mampu mengungkapkan makna arti/objek		
10.	Kreatif dan dinamis		
Jumlah			

3.5.2 Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar Validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No.	Indikator	Penilaian	Kriteria
A. Cakupan Materi			
1.	Keluasan materi (berapa banyak materi-materi yang dimasukkan kedalam materi <i>plantae</i>)		
2.	Kedalaman materi (detail konsep-konsep yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa)		
B. Akurasi (kebenaran dan ketepatan) bahan <i>lefeat</i>			
3.	Kejelasan bahan materi		
4.	Struktur organisasi/ urutan isi materi		
5.	Kejelasan bahasa yang digunakan		
C. Kemuktahiran			
6.	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan		
D. Penyajian materi <i>lefeat</i>			
8.	Penyajian materi dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan pembahasannya		
9.	Penyajian materi mengacu pada materi <i>plantae</i>		
Jumlah			

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan sejumlah teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (Muhidin dan Abdurrahman, 2009, h. 19). Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian dan langsung dengan cara pemanfaatannya.

Tahap ini dilakukan perolehan informasi awal dari 1 orang informan kunci (Tokoh masyarakat) dari masing-masing desa tentang: a) informan kunci lainnya (tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala desa dan anggota masyarakat lainnya) dari desa tersebut, dan informan bukan kunci, serta b) informasi awal tentang jenis tumbuhan dalam tradisi keagamaan. Di samping itu, juga dilakukan perolehan informasi tentang konservasi tumbuhan dalam tradisi keagamaan (dalam wawancara dengan masyarakat digunakan istilah pelestarian atau keberlanjutan tumbuhan dalam tradisi keagamaan, dalam arti bagaimana upaya agar tumbuhan tersedia terus-menerus sepanjang waktu.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara Teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara selanjutnya dengan informan. Wawancara bebas merupakan wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi. Agar wawancara lebih akurat, peneliti juga merekam serta mencatat informasi yang dikemukakan oleh responden.

Wawancara dilakukan sambil melakukan pemanfaatan tumbuhan bersama informan kunci sebagaimana pendekatan penelitian yakni PEA (*Participatory Ethnobotanical Appraisal*). Sedangkan wawancara dengan informan bukan kunci dilakukan dengan Tanya jawab biasa. Wawancara tentang konservasi, dilakukan secara bebas seperti berbincang-bincang karena teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Dengan demikian responden dalam hal ini informan kunci lebih bebas dalam mengemukakan jawaban tentang tindakan konservasi tumbuhan dalam tradisi keagamaan suku Bugis. Bahasa yang digunakan peneliti dalam wawancara adalah bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kemampuan responden. Adapun hasil wawancara diakumulasi dalam tabel 3.6

Tabel 3.6 Hasil wawancara jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan suku Bugis

No.	Nama Tumbuhan (Lokal, Indonesia & latin)	Organ yang digunakan
1.		
2.		
3.		
Dst		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016, h. 213). Tahap Dokumentasi Setelah pengambilan data dengan wawancara dilakukan, maka pada tahap ini dilakukan dokumentasi dalam bentuk pemotretan terhadap data jenis tumbuhan, organ yang digunakan dan cara pemanfaatannya.

4. Pengumpulan sampel

Pengumpulan sampel dilapangan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan eksplorasi (penjelajahan) pada lokasi pengamatan sambil mengambil sampel penelitian yang ditemani oleh informan
2. Tumbuhan yang sudah diambil sebagai sampel penelitian diberi label, kemudian di dokumentasikan
3. Mencatat sampel penelitian berdasarkan identifikasi tumbuhan
4. Membuat herbarium

5. Identifikasi Tumbuhan

Data hasil wawancara dan dokumen tentang jenis tumbuhan dalam tradisi keagamaan yang disebutkan oleh Suku Bugis di Desa Puumbolo, kemudian diidentifikasi dengan beberapa cara:

1. Mencocokkan foto dokumen tumbuhan dalam tradisi keagamaan dengan foto literature.

- Menentukan nama ilmiah dan takson family dari tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan suku Bugis di Desa Puumbolo.

Hasil identifikasi tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan suku Bugis oleh masyarakat desa Puumbolo dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Identifikasi tumbuhan

No.	Nama Indonesia /Lokal	Divis	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies
1.							
2.							
3.							
Dst							

6. Pembuatan leaflet

Leaflet memiliki bentuk dan desain yang menarik pembacanya, maka leaflet memiliki desain yang terdiri dari 3 halaman, dan dibentuk menjadi selembor lipatan. Leaflet juga memiliki ciri-ciri yang tulisannya terdiri dari 200 hingga 400 kata. Dalam penulisannya, leaflet ditulis dengan font yang menarik, disertai dengan beberapa gambar pendukung. Leaflet dicetak dengan ukuran kertas 20 hingga 30 cm, menggunakan art paper atau art carton, yang dilipat menjadi 3 lipatan, agar terlihat lebih simpel dan menarik. Di dalam leaflet, terdapat beberapa informasi singkat, padat dan jelas, tentang produk atau perusahaan, logo, alamat, kontak yang bisa dihubungi, dan juga penawaran-penawaran yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Desain leaflet juga memiliki ciri-ciri yang gambarnya dibuat

sesuai dengan informasi yang terdapat dalam leaflet, dengan tata letak gambar sesuai dengan penempatannya dan tidak terlalu memenuhi leaflet, dan diberi warna yang cerah, agar mudah dibaca oleh pembacanya.

Langkah-langkah membuat leaflet diaplikasi canva sebagai berikut:

1. Buka aplikasi canva, setelah berhasil terinstal buka langsung aplikasi canva. Pada halaman pertama canva, akan disuguhkan banyak desain untuk berbagai macam keperluan. Gulir kekanan maupun kebawah untuk mencari desain leaflet.
2. Pilih menu 'design template', kemudian pilih desain leaflet untuk memilih berbagai macam pilihan template leaflet yang sudah disediakan terdapat berbagai macam ukuran sesuai media leaflet yang akan dibuat seperti ukuran leaflet yang lipat 3.
3. Mulai edit template, klik pada icon atau komponen yang ingin di ganti baik dengan tulisan maupun gambar yang diinginkan.
4. Kreasikan template dan simpan, setelah semua didesain, selanjutnya menyimpan desain dengan klik pada ikon simpan dipojok kanan atas.

7. Pembuatan herbarium

Herbarium adalah koleksi spesimen yang telah dikeringkan, biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Fungsi herbarium secara umum adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pusat referensi; merupakan sumber utama untuk identifikasi tumbuhan bagi para ahli taksonomi, ekologi, petugas mengenai jenis

tumbuhan langka, pencita alam, para petugas bergerak dalam konservasi alam

2. Sebagai lembaga dokumentasi merupakan koleksi yang mempunyai nilai sejarah, seperti tipe dari taksa baru, contoh penemuan baru, tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomi
3. Sebagai pusat penyimpanan data, ahli kimia memanfaatkan untuk mempelajari alkaloid, ahli farmasi menggunakan untuk mencari bahan ramuan untuk obat kanker dan sebagainya.

Material herbarium yang diambil harus memenuhi tujuan pembuatan herbarium, yakni untuk identifikasi dan dokumentasi. Dalam pekerjaan identifikasi tumbuhan diperlukan ranting, daun, kuncup, kadang-kadang bunga dalam satu kesatuan. Material herbarium yang lengkap mengandung ranting, daun muda dan daun tua, kuncup muda dan tua yang mekar, serta buah muda dan tua.

Material herbarium dengan bunga dan buah jauh lebih berharga biasanya disebut dengan herbarium fertile, sedangkan material herbarium tanpa bunga dan buah disebut herbarium steril. Untuk keperluan dokumentasi ilmiah dianjurkan agar dibuat material herbarium fertile dan untuk setiap nomor koleksi agar dibuat beberapa spesimen sebagai duplikat (tiga spesimen atau lebih per nomor koleksi)

Langkah-langkah pembuatan herbarium adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan Spesimen di Lapangan

Spesimen yang diambil sebaiknya dalam kondisi fertile, yaitu

semua organ-organ tumbuhan terwakili mulai umbi, akar, batang, daun, buah dan bunga. Apabila tidak memungkinkan cukup diwakili oleh batang, buah, dan bunga. Adapun langkah kerjanya sebagai berikut:

- a. Pilih spesimen yang masih segar dan sedang berbunga.
- b. Untuk jenis rumput dan tumbuhan herba, tanah disekitar spesimen digali untuk memudahkan pengambilan specimen serta supaya akar-akarnya tidak patah.
- c. Beri etiket gantung dan rapikan material herbarium, kemudian dimasukan kedalam lipatan kertas koran. Satu lipatan koran untuk satu specimen (contoh). Tidak dibenarkan menggabungkan beberapa spesimen di dalam satu lipatan kertas.
- d. Selanjutnya, lipatan kertas koran yang berisi material herbarium tersebut ditumpuk satu diatas yang lainnya. Tebal tumpukan disesuaikan dengan daya muat kantong plastik (40 x 60) yang akan digunakan.
- e. Tumpukan tersebut dimasukan kedalam kantong plastik dan kemudian disiram dengan alkohol 70% atau spritus sampai seluruh bagian tumpukan tersiram secara merata, kemudian kantong plastik ditutup rapat dengan selotip atau heker supaya alkohol atau spritus tidak menguap keluar kantong.
- f. Catat ciri spesifik masing-masing jenis dan dikumpulkan pada buku catatan.

2. Pengepresan

Pengepresan adalah proses pengaturan spesimen pada alat pengepresan yang terdiri dari kertas koran, karton. Langkah kerjanya:

- a. Spesimen yang telah terkumpul dikeluarkan dari kantong plastik dan lipatan koran.
- b. Spesimen kembali diatur diantara kertas koran
- c. Untuk spesimen yang terlalu panjang, batang dipatahkan membentuk huruf N atau A.
- d. Pada saat pengepresan, kondisi tumbuhan harus utuh, tidak diperbolehkan adanya bagian-bagian yang dikurangi.
- e. Atur posisi sebagian daun, sehingga daun tampak bagian permukaan atas dan bawah.
- f. Atur kertas-kertas koran yang telah berisi spesimen tadi menjadi tumpukan sebanyak yang dibutuhkan.
- g. Lapisi antar specimen tersebut menggunakan triplek dan ikat kuat-kuat.

3. Pengeringan dan Identifikasi

- a. Tumpukkan spesimen yang telah disusun dalam sasak dijemur dibawah sinar matahari selama 3 hari atau dioven dengan suhu 80°C selama 48 jam.
- b. Material yang sudah kering di identifikasi nama botaninya.

Biasanya secara berturut-turut material tersebut termasuk suku apa, marga dan jenis apa (nama lokal ataupun nama ilmiah), lokasi tempat pengambilan, tanggal pengambilan, dan nama kolektor.

- c. Hasil identifikasi ini dituliskan pada label identifikasi yang telah disiapkan. Dalam hal ini harus diperhatikan agar nomor koleksi yang ditulis pada label identifikasi sesuai dengan nomor koleksi pada etiket gantung.

4. Pengawetan

Material herbarium yang telah diidentifikasi kemudian diawetkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Material dicelupkan kedalam larutan sublimat, yakni campuran alkohol 70% dan tepung sublimat dengan perbandingan 50 gram sublimat dalam 1 liter alkohol. Pada proses pengawetan ini dianjurkan agar menggunakan sarung tangan dan kain kasa penutup hidung untuk menghindari cairan dan uap sublimat.
- b. Material yang sudah dicelup (sekitar 2 menit) didalam larutan sublimat dimasukan kedalam lipatan kertas koran, kemudian beberapa material ditumpuk menjadi satu dan ditaruh diantara 2 sasak, lalu diikat kencang.
- c. Sasak yang berisi material tersebut dimasukan kedalam tungku pengeringan atau dijemur sampai material menjadi kering.

5. Pengeplakan

- a. Material herbarium yang telah kering kemudian diplak atau ditempelkan pada kertas gambar/karton yang kaku dan telah disterilkan. Bersamaan dengan pengeplakan dilakukan pula pemasangan label identifikasi yang telah diisi. Dalam hal ini perlu

- diperhatikan agar tidak terjadi salah pasang antara label identifikasi dengan nomor koleksi herbarium yang bersangkutan.
- b. Material herbarium kering yang sudah diplak dan memiliki label identifikasi selanjutnya bisa disimpan diruangan herbarium.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Pemanfaatan Tumbuhan

3.6.1.1 Klasifikasi penggunaan tumbuhan

Pengolahan ini memperoleh informasi mengenai identitas tumbuhan berupa ciri morfologi, bagian yang digunakan, makna penggunaan dan perilaku konservasi pemanfaatan tumbuhan. Selain itu untuk mengidentifikasi nama ilmiah yang digunakan dengan cara menelusuri identitasnya melalui literatur atau pustaka berdasarkan buku-buku flora yang ada.

3.6.1.2 Pengolahan dan analisis data secara kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentase famili, habitus, presentase bagian yang digunakan, nilai guna dan presentase status bididaya.

a. Presentase Famili

Persentase tumbuhan obat dikelompokkan berdasarkan famili, kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus:

Penentuan persentase tersebut sebagai berikut:

$$\text{Presentase famili} = \left(\frac{\text{Spesies dari famili tertentu}}{\text{Total spesies seluruh famili}} \times 100\% \right)$$

b. Presentase habitus

Presentase habitus merupakan telaah mengenai besarnya presentasi suatu habitus yang digunakan terhadap seluruh habitus yang ada. Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Presentase habitus merupakan telaah mengenai besarnya presentase suatu habitus yang digunakan terhadap seluruh habitus yang ada.

Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Habitus} = \left(\frac{\text{Habitus tertentu}}{\text{Total spesies}} \times 100\% \right)$$

c. Presentase Bagian Yang Dimanfaatkan

Presentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi bagian tumbuhan yang dimanfaatkan mulai dari bagian tumbuhan paling atas (daun) hingga ke bagian bawah (akar).

Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Organ yang dimanfaatkan} = \left(\frac{\text{Bagian tertentu yang dimanfaatkan}}{\text{Seluruh bagian yang dimanfaatkan}} \times 100\% \right)$$

d. Presentase Status Budidaya

Presentase status budidaya merupakan bentuk analisis terhadap tumbuhan saat ditemukan. Artinya spesies tersebut merupakan hasil budidaya, tumbuhan liar atau semi budidaya (sebagian sudah mulai ada yang dibudidayakan namun masih ada yang liar) (Anggana, 2011).

Tabel 3.8 Perilaku Konservasi Tumbuhan

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Asal Kategori
-----	------------	------------	---------------

Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase status budidaya} = \left(\frac{\text{Spesies budidaya}}{\text{Total spesies}} \times 100\% \right)$$

e. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Tradisi Keagamaan

Persentase cara pengolahan tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan dihitung menggunakan rumus:

Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase cara pengolahan} = \left(\frac{\text{Pengolahan jenis tertentu}}{\text{Total spesies}} \times 100\% \right)$$

f. Nilai Guna Tumbuhan

Perhitungan nilai guna tumbuhan digunakan untuk mengetahui seberapa penting suatu spesies dalam kehidupan masyarakat. Rumus nilai guna sebagai berikut:

$$U_{vis} = \sum \frac{\sum U_{is}}{N_{is}} \times 100\%$$

Keterangan:

g. U_{vis} : Nilai kegunaan suatu spesies tertentu yang disampaikan seorang informan oleh

h. $\sum U_{is}$: jumlah seluruh kegunaan spesies yang dijelaskan setiap kali bertanya

i. N_{is} : Jumlah jumlah kali bertanya dimana informan memberikan informasi tentang suatu spesies.

3.7.2 Analisis Kelayakan Media Pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data penilaian yang diperoleh dari validator dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk, sehingga menghasilkan produk yang layak. Desain produk yang dikembangkan dinilai oleh validator dengan menggunakan lembar validasi (Iis & Totok 2017, h.207).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil validitas media ajar. Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Data kelayakan media berupa skala likert 1-5, sebagai berikut.

- a. Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang Baik (2), Tidak Baik (1).

Tabel 3.9 Kategori Penilaian Validitas Media Lefleat

Rentang	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

- b. Menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator
- c. Pemberian nilai validasi dengan rumus:

$$\text{Nilai Validasi} = \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \right)$$

Tingkat pencapaian kategori kevalidan media ajar menggunakan klasifikasi dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan Lefleat

Rentang	Kategori
0-20	Tidak Baik
21-40	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik

3.7.3 Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud oleh Mulles dan Hubberman, menggambarkan secara sistematis setiap masalah yang ditelaah, analisis yang telah berlangsung melalui empat tahap, yakni:

1. Data collection (pengumpulan data), yakni pada saat memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data reduction (tahap reduksi data) yaitu pada saat proses pemilihan data, data-data yang berasal dari lapangan. Peneliti rangkum kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau pola, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.
3. Data display (tahap penyajian data) yaitu penyajian informan dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menyajikan data adalah dalam bentuk tabel, bagan dan teks yang bersifat naratif.
4. Tahap kesimpulan pada tahap ini penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis, sehingga akan diharapkan penelitian benar-benar menggambarkan kenyataan.

3.6.4. Pengecekan Keabsahan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informasi yang tidak jujur. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri sumber, metode dan waktu (Lexy, 2004. h. 6).

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat keberdayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berada (Nasution, 2008. h. 118).
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masih yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berada untuk menghasilkan data yang valid sesuai masalah yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2010. h. 224).